



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Surat Ajaib



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Penulis : Aaquib Jaleel
Illustrator: Giselle J Yerin



Surat Ajaib

Penulis: Aaquib Jaleel
Ilustrator: Giselle J Yerin
Penerjemah: Invani Lela Herliana

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Surat Ajaib

Penulis : Aaquib Jaleel
Ilustrator : Giselle J Yerin
Penerjemah : Invani Lela Herliana
Penelaah : 1. Sonya Sondakh
 2. Emma L.M. Nababan
 3. M. A. Rahartati Bambang Haryo

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
 Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
 2. Yolanda Putri Novytsari
 3. Choris Wahyuni
 4. Larasati
 5. Putriasari
 6. Ali Amril
 7. Dzulqornain Ramadiansyah
 8. Hardina Artating
 9. Dyah Retno Murti
 10. Vianinda Pratamasari
 11. Chusna Amalia
 12. Susani Muhamad Hatta
 13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
 14. Kity Karenisa
 15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz

An illustration of a young child with dark hair, wearing a green shirt, reading a large white book. The child's face is partially visible, showing a focused expression. The background is a soft, textured grey with some yellow and green brushstrokes. The title 'Surat Ajaib' is written in a large, black, cursive font across the middle of the book.

Surat Ajaib

Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Ijas tinggal di Haryana dan Vikram tinggal di Andhra Pradesh. Meskipun tempat tinggal mereka berjauhan, mereka bersahabat. Dulu, Ijas dan Vikram bertetangga.



Kedua anak laki-laki itu suka bermain kasti, memecahkan teka-teki, dan makan nasi biryani bersama-sama. Mereka merayakan semuanya bersama, mulai dari pesta ulang tahun hingga festival.

A colorful illustration of a young boy with dark hair, wearing a green patterned sweater, sitting on the floor and reading a yellow envelope. The envelope has the text 'Selamat Idul Fitri!' and a drawing of a mosque. Several other envelopes in various colors (red, purple, orange) are scattered around him. The background is a dark blue with white stars and a small white cross symbol.

Ijas sedih ketika
sahabatnya harus
pindah, tetapi surat-
surat Vikram selalu
menghiburnya.

Dia **senang sekali**
memecahkan teka-teki
yang dikirim Vikram.

Saat Idulfitri, surat
dari Vikram tiba. Ijas membukanya.
Ada sebuah kartu ucapan di dalamnya.

*Selamat Idul Fitri, Ijas! Ada kejutan
menantimu. Baca suratnya ya.*

A stylized illustration of a young boy with dark hair and a surprised expression, looking at a large, blank white sheet of paper. He is wearing a green shirt. The background is dark with some yellow and green abstract shapes. The text is placed to the right of the boy's head and below the paper.

Saat membuka surat itu, Ijas bertanya-tanya, kira-kira teka-teki seperti apa yang dikirim Vikram sekarang. Di suratnya yang terakhir, Vikram mengirim sebuah teka-teki angka.

Tapi tunggu!
Kertasnya kosong!
Apakah ada sesuatu yang salah?

Apakah dia harus mengubah kertas itu menjadi sesuatu?



Ijas mencoba
melipatnya. Tidak
ada yang terjadi.

Dia mendekatkan
kertas itu ke
jendela.

Dia menggulung
surat itu dan
membuatnya jadi
teropong.

Dia menggosok-gosok permukaan
kertas. Tidak ada yang terjadi.

Ijas melihat kartu itu lagi dengan seksama. Ada gambar api berwarna jingga dan kuning di atas kartu. Apakah Vikram mewarnainya? Tapi tunggu, Vikram kan tidak suka mewarnai!

Ijas bergegas ke dapur.
"Bu, aku butuh sesuatu yang panas!"



Ibu menyeka tangannya dengan serbet. "Nasi biryaninya belum siap, Ijas. Tunggu sebentar ya."

"Aku tidak sedang mencari nasi biryani, Bu!" Ijas lalu menjelaskan bahwa dia ingin memanaskan surat itu.



An illustration of a woman in a pink hijab and a young boy in a green shirt. The woman is pointing her finger towards the boy. The boy is holding a white sheet of paper that is being lit by a candle in a glass holder. A speech bubble above them contains a warning in Indonesian. The background is dark purple with some white plus signs and sparkles.

Jangan terlalu
dekat dengan api,
nanti kertasnya
bisa terbakar

Ibu membantunya menyalakan lilin dengan api dari kompor. Ijas mendekatkan kertas itu ke lilin. "Jangan terlalu dekat dengan api, nanti kertasnya bisa terbakar," kata Ibu memperingatkan.

Ijas memegang kertas itu dengan jarak yang aman dari lilin. Dia menggoyang-goyangkan kakinya dengan tidak sabar. Apa yang akan terjadi ya?

Beberapa saat kemudian, garis-garis kecokelatan mulai muncul di atas kertas. Ajaib! "Wow! Lihat kata-kata ini, Bu!" teriak Ijas.

Ibu membaca kata-kata itu dengan keras bersama Ijas.



Tempat kita
biasa main
kelereng

“Tempat kita
biasa bermain
kelereng.”

Ibu bingung dengan pesan itu, tapi Ijas melompat kegirangan.

“Aku tahu ke mana aku harus pergi!” teriak Ijas. Dia melompati dua anak tangga sekaligus, berlari melewati area parkir, dan berhenti di depan sebuah bangku.

Tidak ada apa-apa di sana. Ijas jadi sedih. Ia yakin pasti ada petunjuk lain.

Dia berbalik dan terkejut. "Vikram! Apa yang kamu lakukan di sini?" Ijas tidak percaya apa yang dilihatnya. Ini adalah kejutan terbaik yang pernah ada!

"Tidak bisakah kamu menebak?" kata Vikram berseri-seri.

"Aku datang ke sini karena aku merindukan nasi biryani buatan Ibumu."

Ijas tertawa dan memeluk sahabatnya.

Tepat pada saat itu, Ibu memanggil Ijas.

"Nasi biryani sudah siap!"



Rahasia Besar

Untuk membuat surat rahasia, kamu
membutuhkan alat dan bahan
sebagai berikut:

Jeruk nipis, air, sebuah mangkuk,
selembar kertas kosong, dan sebuah kuas.



Cara Membuat

1. Ambil separuh jeruk nipis, lalu peras ke dalam mangkok.
2. Tambahkan beberapa tetes air. Aduk rata.
3. Celupkan kuas ke dalam campuran air jeruk, lalu tulis pesanmu di atas selembar kertas.
4. Diamkan sampai kertasnya mengering.
5. Kirim pesan rahasiamu ini kepada temanmu! Tulisanmu hanya akan terlihat jika kertasnya dipanaskan. Misalnya didekatkan ke lilin yang menyala atau bola lampu yang hangat.

Selamat mencoba dan bersenang-senang ya!



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: The Magic Letter ditulis oleh Aaquib
Jaleel, © Pratham Books, 2019. Beberapa
hak cipta dilindungi dalam peraturan
perundang-undangan. Diterbitkan dengan
CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Surat Ajaib

Ijas menerima sepucuk surat dari sahabatnya, Vikram. Dia tak sabar untuk membacanya! Tetapi ketika dia membuka suratnya, dia terkejut!



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat
16810 Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

